

ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK DALAM MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI KOTA TANGERANG PROVINSI BANTEN

Alif Zidan Jaelani

NPP. 32.0570

Asdaf Kota Tangerang, Provinsi Banten

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: alifzidan.jaelani4@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sudarmono, S.STP, M.Si, Ph.D.

ABSTRACT

Problem statement/background (GAP): *The Thematic Village Program is an effort by the Tangerang City Government to transform slums into more empowered areas by highlighting the local wisdom of the local community. Although many Thematic Villages have been formed, most of them are no longer operating, and the poverty rate in Tangerang City has not changed significantly.* **Purpose:** *This research was conducted to analyze and evaluate the effectiveness of Thematic Villages that are still active, especially in influencing the poverty level.* **Method:** *This study uses a qualitative descriptive method with a theoretical approach to effectiveness according to Makmur (2015) which includes aspects of punctuality, cost, measurement, choice determination, thinking, execution of orders, goal determination, and goal determination.* **Results:** *The Thematic Village program has partly been effective in improving the quality of the environment and providing a positive socio-economic impact to the community, however, there are challenges in terms of consistency of active citizen participation that need to be improved to ensure the long-term sustainability of the program so that it continues to survive.* **Conclusion:** *The results of the study show that active Thematic Villages have proven to be quite effective in reducing poverty, but only have a significant impact on the community in the surrounding environment within the scope of RT/RW.*

Keywords: *thematic village, effectiveness, poverty*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Program Kampung Tematik merupakan upaya Pemerintah Kota Tangerang dalam mengubah kawasan kumuh menjadi wilayah yang lebih berdaya dengan menonjolkan kearifan lokal masyarakat setempat. Meskipun telah banyak Kampung Tematik yang terbentuk, sebagian besar di antaranya tidak lagi beroperasi, dan tingkat kemiskinan di Kota Tangerang tidak mengalami perubahan yang signifikan. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas Kampung Tematik yang masih aktif, khususnya dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teoritis efektivitas menurut Makmur (2015) yang meliputi aspek ketepatan waktu, biaya, pengukuran, penentuan pilihan, berpikir, pelaksanaan perintah, penentuan tujuan, dan penentuan sasaran. **Hasil/Temuan:** Program Kampung Tematik sebagian telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan dampak

sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat namun demikian, terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi aktif warga yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang agar terus hidup. **Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Tematik yang aktif terbukti cukup efektif dalam mengurangi kemiskinan, namun hanya berdampak signifikan pada masyarakat di lingkungan sekitar dalam ruang lingkup RT/RW.

Kata Kunci: kampung tematik, efektivitas, kemiskinan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dengan akar masalah yang beragam. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, disparitas antar wilayah dan kelompok masyarakat masih menjadi tantangan besar (Kartiwi et al., 2022; Pitono, 2013; Qalam et al., 2023). Di tingkat nasional, kebijakan yang kurang tepat sasaran dan koordinasi antar lembaga yang lemah menjadi kendala. Di tingkat daerah, infrastruktur yang buruk dan terbatasnya akses terhadap sumber daya alam menjadi masalah utama (Nyamhanga et al., 2025). Di tingkat kelurahan, kemiskinan seringkali dipicu oleh terbatasnya modal dan kurangnya keterampilan (Pitono & Kartiwi, 2016).

Program Kampung Tematik merupakan salah satu inisiatif dari pemerintah Kota Tangerang dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan memperbaiki kondisi lingkungan kumuh di wilayah tersebut. Melalui program ini, diharapkan dapat menciptakan dasar yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara mandiri dan berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di lingkungan kelurahan (Nasfi et al., 2023; Ngabiyanto et al., 2019). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang layak huni dan dikunjungi (Nunan et al., 2021; Yuliyanti et al., 2023).

Pemerintah Kota Tangerang telah merancang strategi pembentukan Kampung Tematik di seluruh wilayah dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dan berbagai Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Program-program yang akan diimplementasikan dalam Kampung Tematik ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang beragam bagi, mulai dari mendorong pola hidup bersih dan sehat hingga mengatasi masalah kemiskinan melalui pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dan pemanfaatan potensi lokal serta koperasi.

Dampak negatif yang dirasakan masyarakat ini berkaitan erat dengan aspek kehidupan ekonomi yang tidak mengalami perubahan signifikan meskipun kawasan tematik telah didirikan (Pei et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun kawasan tematik memiliki tujuan yang baik, dinamika internal dan eksternal pelaksanaannya sangat mempengaruhi dukungannya terhadap kesejahteraan warga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Kampung Tematik yang seharusnya mampu mendorong pemberdayaan masyarakat justru mengalami hambatan dalam implementasinya, yang kemudian berdampak negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kota Tangerang. Selain itu, Ulanuari et al. (2021) menyoroti bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan tematik masih kurang, menyebabkan banyak potensi lokal yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Kesenjangan antara tujuan program dan kenyataan lapangan ini menunjukkan perlunya peningkatan partisipasi dan kerjasama antara warga lokal dan pemerintah untuk memastikan keberlangsungan kawasan tematik

tersebut. Berdasarkan analisis ini, jelas bahwa untuk mengurangi tingkat kemiskinan melalui program kawasan tematik, tantangan terkait operasional dan partisipasi perlu ditangani secara menyeluruh.

Selain faktor internal, ketidakefektifan kampung tematik juga dipengaruhi oleh kurangnya peran kelembagaan dan partisipasi masyarakat. Rahmat (2021) mengemukakan bahwa pelaksanaan program ini di Kecamatan Karawaci menghadapi berbagai kendala kelembagaan yang menghambat keberhasilan. Khikmawanto (2021) dalam penelitiannya menambahkan bahwa idealitas kampung tematik sebagai ruang publik belum tercapai, mengindikasikan bahwa peran serta masyarakat dalam program ini masih minim. Penelitian oleh Setiawan (2022) mengkonfirmasi bahwa rendahnya partisipasi masyarakat di Kampung Markisa, Kota Tangerang, berkontribusi pada kegagalan program kampung tematik. Oleh karena itu, kesimpulan dari berbagai penelitian ini adalah bahwa untuk mengoptimalkan fungsi kampung tematik sebagai pengendali angka kemiskinan, perlu adanya peningkatan partisipasi dan dukungan kelembagaan serta inovasi dalam pengembangan kampung tematik.

Kemiskinan adalah kondisi dimana ketidakmampuan pendapatan ekonomi untuk pemenuhan standar hidup masyarakat secara umum di suatu daerah atau wilayah ditandai oleh kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan yang akan berpengaruh pada standar pendidikan dan kesehatan. Rumah yang layak adalah cerminan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan tempat tinggal yang memenuhi syarat merupakan hak dasar setiap individu untuk hidup sehat dan sejahtera. Berdasarkan kondisi, suatu masyarakat dikatakan miskin apabila pendapatannya jauh di bawah rata-rata pendapatan dan tidak banyak peluang untuk berkembang (Meidina & Marhaeni, 2019).

Kota Tangerang memiliki kasus tertinggi dalam hal kemiskinan nomor tiga di provinsi Banten. Permasalahan kemiskinan ini menjadi fokus utama pemerintah Kota Tangerang, padahal Kota Tangerang sering disebut kota industri jasa penyokong ibukota.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Miskin Kota Tangerang

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu/jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2019	98.370	4,43
2020	118.221	5,22
2021	134.243	5,93
2022	132.880	5,77
2023	137.700	5,89

Sumber : Kota Tangerang Dalam Angka, 2024

Faktor lain yang turut berkontribusi adalah kurangnya partisipasi masyarakat, sebagaimana dikemukakan oleh Khikmawanto (2022), yang menyatakan bahwa kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan kampung tematik masih rendah. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek yang menjadi penghambat utama dari ketidakefektifan program ini.

Masalah efektivitas ini juga berdampak besar pada pemberdayaan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan utama dari program kampung tematik. Ulanuari et al.

(2021) menyoroti bahwa pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam konteks kampung tematik di Kecamatan Neglasari masih jauh dari optimal. Sementara itu, Basuki et al. (2022) juga menekankan pentingnya inovasi dan produk unggulan untuk meningkatkan daya saing kampung tematik.

Rendahnya efektivitas dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan ini juga diperburuk oleh lemahnya strategi pemasaran dan promosi, sebagaimana diungkapkan oleh Widiyanto & Pujiarti (2022), yang melihat bahwa banyak UMKM mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka. Untuk menanggulangi ketidakefektifan tersebut, perlu adanya perbaikan dalam aspek kelembagaan, peningkatan partisipasi masyarakat, serta optimalisasi strategi pemasaran dan promosi guna mencapai pengentasan kemiskinan yang lebih nyata di Kota Tangerang.

Program Kampung Tematik pada dasarnya dirancang untuk mengurangi kemiskinan dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal seperti usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta ekowisata. Namun demikian, efektivitas program ini dalam mencapai tujuan utamanya dipertanyakan karena sejumlah kendala yang signifikan. Menurut penelitian Bastian (2020), meskipun terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisata ke Kampung Tematik di Kota Tangerang, hal ini belum diikuti dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Bastian (2020) juga menjelaskan bahwa meskipun ada usaha untuk memperkuat inovasi UMKM dan produk unggulan, hasilnya masih jauh dari harapan.

Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh Rahmat (2021), kelembagaan yang tidak solid juga menjadi penghambat bagi pelaksanaan program ini. Secara keseluruhan, rendahnya efektivitas program ini memerlukan perhatian serius dan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi kendala-kendala serta potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan. Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas program adalah kurangnya partisipasi masyarakat dan inovasi produk, serta kendala kelembagaan. Ulanuari et al. (2021) menyoroti rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program ini, yang menjadi salah satu penghalang utama keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Setiawan (2022) juga menemukan bahwa meskipun berbagai inisiatif telah dilaksanakan, masyarakat cenderung pasif dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan Kampung Tematik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat langsung dari partisipasi tersebut bagi kesejahteraan mereka. Dalam rangka mencapai efektivitas yang lebih baik, program Kampung Tematik memerlukan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif, yang melibatkan tidak hanya pemerintah, tetapi juga masyarakat secara aktif, untuk bersama-sama mengatasi hambatan dan memaksimalkan potensi lokal di Kampung Tematik Danau Pokcoy.

Studi oleh Febrianto & Fitriana (2023) mengamati aspek pemberdayaan UMKM, yang dalam konteks Kampung Tematik di Kota Tangerang, menjadi pilar utama dalam penggerak komunitas ekonomi. Di sisi lain, ulasan oleh Sari et al. (2021) tekanan pada peningkatan pemahaman masyarakat sebagai faktor penting dalam keberhasilan kampung wisata tematik, menunjukkan bahwa edukasi dan komunikasi merupakan komponen vital dalam strategi pemberdayaan. Ulanuari et al. (2021) dalam jurnalnya mengutarakan bahwa implementasi program berbasis kinerja dari warga lokal yang memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, bersinergi dan, bersinggungan dengan kebutuhan lokal. Sementara itu, penelitian Melianingsih (2022) menyoroti pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, namun juga memperhatikan faktor sosial dan budaya dalam pemberdayaan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, penelitian ini memperdalam pemahaman terkait kendala dan potensi perbaikan dalam implementasi Program Kampung Tematik di Kota Tangerang. Selain itu, penelitian ini juga menelusuri tingkat keberhasilan dan efektivitas pelaksanaan program tersebut sebagai dasar untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan awal telah tercapai. Menelusuri keberhasilan dan efektivitas program menjadi penting agar dapat diperoleh gambaran utuh mengenai faktor pendukung dan hambatan yang ada, sehingga rekomendasi yang dihasilkan bersifat komprehensif dan berbasis fakta untuk mendorong perbaikan dan pengembangan program ke depan.

1.2. Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Banyak kampung tematik di Kota Tangerang yang tidak berjalan bahkan tidak beroperasi sehingga fungsi utama kampung tematik sebagai pengendali angka kemiskinan menjadi berbanding terbalik. Kampung tematik, yang seharusnya menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat dengan mengoptimalkan potensi lokal, justru tidak berfungsi sesuai harapan. Seiring perkembangannya, Bastian (2020) mengungkapkan bahwa berbagai faktor penghambat kunjungan wisata ke kampung tematik di Kota Tangerang, yang secara tidak langsung mempengaruhi keberlanjutan dan keberhasilan program ini. Data dari Basuki et al. (2022) menunjukkan bahwa kurangnya inovasi dan dukungan pada UMKM di kampung tematik menjadi salah satu penyebab stagnasi ekonomi di wilayah tersebut. Kesimpulannya, ketidakefektifan program kampung tematik dalam mengurangi kemiskinan di Kota Tangerang berkaitan erat dengan kurangnya perhatian dan dukungan dalam pengelolaan dan pengembangan kampung tematik itu sendiri.

1.3. Penelitian Terdahulu

Menyajikan penelitian sebelumnya adalah langkah yang diambil penulis untuk menemukan perbandingan dan panduan dalam mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Penulis tertarik untuk mengeksplorasi berbagai masalah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus khusus pada program Kampung Tematik. Penelitian berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Anggur Sari di Kelurahan Neglasari Kota Tangerang” oleh Nurhaj & Rahmawati (2023) menemukan bahwa program Kampung Anggur di Kelurahan Neglasari, terutama di RW 02, berhasil memberdayakan warga dengan menerapkan berbagai bentuk partisipasi. Partisipasi masyarakat juga membawa dampak positif, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menghasilkan nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan warga setempat. Penelitian berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Kampung Tematik Tangerang” oleh Bastian (2020) menemukan bahwa terdapat beberapa faktor, seperti demografi, tingkat kunjungan pengunjung, motivasi, serta perilaku pengunjung, berpengaruh terhadap kunjungan wisata di kampung tematik Kota Tangerang. Penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah” oleh Haikal (2024) menemukan bahwa pemerintah berupaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan fasilitas dan pengembangan sumber daya manusia. Namun, terdapat hambatan berupa kurangnya pendanaan dan promosi yang belum optimal. Penelitian berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Studi Kasus di Kampung Grenpul Kelurahan Grendeng Kecamatan Karawaci” oleh Melianingsih (2022) menemukan bahwa setiap tahap pemberdayaan masyarakat telah terlaksana dengan baik, yang ditandai dengan keterlibatan petugas dinas dan masyarakat. Program Kampung Sejahtera Mandiri ini juga dinyatakan berhasil mencapai indikator kesejahteraan sosial yang diharapkan. Penelitian berjudul “Partisipasi

Masyarakat dalam Pembangunan Daerah: Studi pada Kampung Tematik Talas Pasar Baru Kota Tangerang” oleh Khikmawanto (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan dapat menumbuhkan rasa saling memiliki serta rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan pelaksanaan pembangunan. Penelitian berjudul “Implementasi Kebijakan Program Kampung Tematik di Kota Tangerang” oleh Mufid (2022) menemukan bahwa implementasi program ini telah dilakukan oleh dinas terkait melalui pelatihan, sosialisasi, dan monitoring. Program ini berhasil memotivasi masyarakat untuk membangun kampung yang lebih mandiri serta mengembangkan potensi lokal, sambil tetap menerapkan budaya hidup bersih dan sehat. Penelitian-penelitian sebelumnya berfungsi sebagai dasar teoretis untuk memperkuat kerangka pemikiran penelitian serta mengidentifikasi kesenjangan studi yang belum banyak diteliti terkait efektivitas program Kampung Tematik dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Tangerang Provinsi Banten.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis berhasil mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang memungkinkan ditemukannya unsur kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Penelitian ini berfokus pada program Kampung Tematik sebagai objek penelitian dan bagaimana efektivitasnya dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Tangerang. Penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Nurhaj & Rahmawati (2023), Bastian (2020), Haikal (2024), Melianingsih (2022), Khikmawanto (2022), dan Mufid (2022) dari segi fokus penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu membahas mengenai partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan, dan faktor – faktor yang memengaruhi tingkat kunjungan serta lokasi penelitian.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi efektivitas Program Kampung Tematik dalam mengurangi tingkat kemiskinan serta mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program di wilayah Kampung Tematik Pokcoy di Kota Tangerang.

II. METODE

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendeskripsikan secara akurat dan sistematis bagaimana peran program Kampung Tematik dalam mengurangi Tingkat kemiskinan di kota Tangerang. Dalam membedah masalah penelitian, penulis menggunakan konsep Efektivitas menurut Makmur (2011:53) yang terdiri atas 8 (delapan) dimensi, yaitu ketepatan waktu, ketepatan biaya, ketepatan pengukuran, ketepatan menentukan pilihan, ketepatan berpikir, ketepatan melakukan perintah, ketepatan menentukan tujuan, dan ketepatan sasaran. Penulis menggunakan sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi serta sumber data sekunder melalui studi literatur. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti sendiri (Moleong, 2015; Sugiyono, 2024). Informan penelitian merupakan orang-orang yang terlibat dalam program Kampung Tematik yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Informan terdiri dari Kepala Bidang Kepariwisata, Lurah kelurahan Karawaci, 5 (lima) pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kampung Tematik Pokcoy, 5 (lima) orang masyarakat Kampung Tematik Pokcoy, dan 5 (lima) orang pengunjung Kampung Tematik Pokcoy sehingga terdapat 17 orang informan. Pengumpulan data dilakukan dengan konsep triangulasi, yaitu pengamatan (observasi), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan

Januari 2025 di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang dan Kampung Tematik Pokcoy yang disesuaikan dengan Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2024/2025.

III. HASIL/PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Program Kampung Tematik Pokcoy dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan

Program Kampung Tematik adalah salah satu upaya Pemerintah Kota Tangerang untuk mengatasi masalah kemiskinan dan memperbaiki kondisi lingkungan yang kurang layak di beberapa wilayah. Program ini bukan sekadar proyek biasa, tapi menjadi salah satu andalan pemerintah kota. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang memegang tanggung jawab penting dalam menjalankan program ini, yang artinya mereka berperan aktif dalam mengubah wajah kampung-kampung di Tangerang menjadi lebih baik.

Mengenai pembahasan efektivitas program Kampung Tematik dalam mengurangi kemiskinan, penulis akan menganalisis rumusan masalah berdasarkan teori efektivitas menurut Makmur (2011) yang menerangkan bahwa dalam suatu program perlu dilihat seberapa efektifnya program tersebut kepada Masyarakat sekitar Kampung Tematik dengan memperhatikan ketetapan sasaran, ketepatan tujuan, ketepatan waktu, ketepatan biaya, kepuasan penerima, kesinambungan program, efisiensi operasional, ketepatan prosedur. Berdasarkan teori diatas hasil penelitian dijabarkan dibawah:

3.1.1 Ketepatan Waktu

Waktu memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan dalam organisasi dan atau kebijakan program. Jika dikelola dengan baik, waktu dapat membantu pencapaian tujuan secara efektif. Sebaliknya, penggunaan waktu yang tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan dalam menjalankan organisasi atau program kebijakan. Oleh karena itu, perencanaan dan pemanfaatan waktu yang optimal sangat diperlukan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal. Adapun indikator yang termuat pada dimensi ketepatan waktu.

Penyelenggaraan program kampung tematik dilakukan secara sukarela dan di ajukan oleh warga rw atau rt yang area pemukimannya kumuh dan kurang terawat namun bisa juga berdasarkan rekomendasi dari pemerintah kelurahan setempat menjadi kampung tematik. Penyelenggaraan kampung tematik sangat fleksibel waktu karena tergantung pada kesiapan warga sendiri. Jam operasional kampung tematik sangat fleksibel tergantung pada kegiatan warga sehari-hari, pengunjung yang datang berkunjung, dan waktu senggang warga. Waktu yang fleksibel dan tidak adanya jangka waktu target yang harus di kejar membuat kampung tematik pokcoy cenderung fleksibel.

3.1.2 Ketepatan Waktu

Setiap kegiatan, baik yang dilakukan secara individu, dalam organisasi, maupun dalam lingkup negara, memerlukan perencanaan biaya yang tepat. Pengelolaan biaya yang efektif berarti memastikan bahwa dana yang tersedia cukup untuk menyelesaikan kegiatan tanpa mengalami kekurangan yang bisa menghambat proses, maupun kelebihan yang dapat menyebabkan pemborosan. Menentukan satuan biaya dengan akurat menjadi bagian penting dari efektivitas, karena hal ini memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan memberikan hasil yang memuaskan bagi semua pihak yang terlibat.

Anggaran kampung tematik di Kota Tangerang tercantum pada Peraturan Walikota (Perwal) Nomor 92 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kampung Tematik dalam pasal 15 menyebutkan bahwa sumber pembiayaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Swadaya Masyarakat, dan sumber penerimaan lain yang sah sesuai peraturan perundang-undangan. Pembiayaan operasional Sebagian besar dari warga dan swasta dan pemerintah hanya sebagai fasilitator yang menyediakan keperluan dan memberi Solusi atas masalah warga.

3.1.3 Ketepatan Pengukuran

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki ukuran keberhasilan tertentu. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk menggunakan tolak ukur yang tepat dalam menjalankan tugas yang diberikan. Ketepatan dalam menentukan ukuran keberhasilan ini merupakan bagian dari efektivitas, karena memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kesesuaian ukuran yang dapat dicapai dan dilakukan oleh Masyarakat kampung tematik adalah bagaimana mereka mengubah wajah kampung mereka yang kumuh menjadi lebih bersih, berdaya, dan sehat untuk di tempati namun bertahap sesuai kemampuan sumber daya yang dimiliki warga. Dalam peraturan walikota nomor 92 tahun 2020 pasal 5 bahwa harus ada minimal perubahan dalam lingkungan Masyarakat dengan terbentuknya perilaku Masyarakat peduli lingkungan. Ukuran keberhasilan yang dapat dicapai warga adalah dalam bentuk mengubah kampung mereka yang kumuh dan berekonomi rendah menjadi lebih tertata dan berdaya ekonomi melalui tema yang diambil oleh masing-masing kampung tematik.

3.1.4 Ketepatan Menentukan Pilihan

Dalam memilih pekerjaan metode, benda, sahabat, pasangan, dan sumber daya atau hal lainnya, keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakefektifan dan berpotensi menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Sebaliknya, jika seseorang mampu memilih dengan tepat sesuai dengan kebutuhannya, hal tersebut akan membawa kebahagiaan dan kepuasan dalam perjalanan hidupnya. Pemilihan sumber daya untuk menjalankan program kampung tematik ini mengacu berbagai sumber daya lokal yang tersedia yang terbaik dan terjangkau oleh Masyarakat. Optimalisasi sumber daya lokal berfungsi sebagai strategi penting dalam mendukung keberhasilan suatu program dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Fungsi ini berperan dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan program melalui pemanfaatan tenaga kerja, bahan baku, serta kearifan lokal yang tersedia. Dengan mengandalkan sumber daya lokal, program dapat dijalankan dengan biaya yang lebih hemat tanpa mengurangi kualitas hasil yang dicapai. Selain itu, optimalisasi sumber daya lokal juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, karena warga yang dilibatkan cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang lebih besar terhadap program tersebut. Dari hasil obeservasi penulis melihat limbah ban yang dijadikan sebagai pot menanam sayur dan barang bekas lain yang dapat dijadikan pot maupun hiasan di dalam kampung tematik tersebut sehingga pemanfaatan sumber daya sudah cukup optimal.

Gambar 1.
Limbah Ban Dijadikan Pot



Sumber: diolah oleh penulis, 2025

3.1.5 Ketepatan Berpikir

Setiap manusia memiliki keunggulan yang berbeda, dan salah satu faktor penentunya adalah ketepatan dalam berpikir. Kemampuan berpikir dengan tepat tidak hanya berpengaruh pada dirinya sendiri, tetapi juga terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Pemikiran yang baik akan membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan. Setiap program tentunya ada sebuah Keputusan mengenai bagaimana arah suatu kebijakan ini mengarah kemana agar sesuai apa yang diinginkan Keputusan yang tepat dalam sebuah program memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi utama dari keputusan yang tepat adalah sebagai dasar dalam mengarahkan sumber daya, baik manusia, dana, maupun waktu, agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Keputusan yang tepat juga berfungsi untuk meminimalkan risiko dan potensi kegagalan dalam pelaksanaan program, karena keputusan tersebut didasarkan pada analisis data, evaluasi mendalam, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Selain itu, keputusan yang tepat mampu meningkatkan efektivitas program dengan memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, keputusan yang tepat tidak hanya berperan dalam menjaga kelancaran program, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian hasil yang berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh pihak yang terlibat.

3.1.6 Ketepatan dalam Melakukan Perintah

Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan pemimpinnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kemampuan memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan. Instruksi yang efektif akan membantu memastikan bahwa setiap tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis melihat juga bahwa Masyarakat sangat kooperatif kepada pemerintah setempat dan selalu mendengarkan arahan pemerintah setempat khususnya dari Lurah sebagai perpanjangan tangan pemerintah daerah.

3.1.7 Ketepatan dalam Menentukan Tujuan

Setiap program, apa pun bentuknya, selalu berupaya mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Biasanya, tujuan tersebut di dokumentasikan sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan berbagai kegiatan program agar tetap terarah dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam Peraturan Walikota No 92 Tahun 2020 tujuan awal

program adalah Tujuan utama dari program Kampung Tematik di Kota Tangerang adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, bersih, dan rapi melalui peningkatan kualitas lingkungan perumahan. Program ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi di wilayah mereka. Selain itu, Kampung Tematik berfokus pada pengembangan sumber daya lokal agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Melalui keterlibatan aktif seluruh warga, program ini berupaya membangun rasa memiliki terhadap kampung, sehingga memunculkan semangat gotong royong yang dapat mempercepat pembangunan wilayah. Identitas kampung yang kuat menjadi faktor pendorong utama agar masyarakat terus berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan lingkungannya. Tak hanya itu, program ini turut mengajak para pengusaha untuk berkontribusi melalui tanggung jawab sosial mereka, sehingga mendukung keberhasilan dan keberlanjutan Kampung Tematik di Kota Tangerang.

3.1.8 Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran sejalan dengan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuan cenderung berorientasi pada jangka panjang dan bersifat strategis, sementara sasaran lebih fokus pada jangka pendek dan bersifat operasional, sehingga dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat. Ketepatan sasaran berarti bahwa program ini harus difokuskan pada wilayah-wilayah yang benar-benar membutuhkan intervensi, seperti masyarakat dengan kondisi sosial-ekonomi rendah. Jika program dijalankan pada warga yang tidak membutuhkan, maka dampaknya menjadi kurang signifikan meskipun program tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa Sebagian warga telah menikmati hasil dari keberadaan kampung tematik dengan adanya kampung tematik ini beberapa warga mempunyai penghasilan tambahan, karena kampung tematik penulis yang mengambil tema kampung pokcoy (sayur) sehingga banyak ditanami sayur-sayuran yang beragam yang nantinya hasil dari menanam sayur tersebut dapat dijual oleh warga Kampung Pokcoy tersebut sebagai penghasilan tambahan.

3.2 Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Program di Kampung Tematik Pokcoy di Kota Tangerang

3.2.1 Faktor Pendukung

Masyarakat yang mendukung dan pro aktif dalam menjalankan program ini dan memang mereka yang mengajukan untuk ikut dalam program ini. Selain program yang disambut baik oleh berbagai pihak warga juga tertarik karena dibantu cara dalam membenahi kampung mereka. Dalam hasil observasi terlihat bahwa sebagian besar warga telah mendukung segala hal terkait kampung tematik mereka ini namun semakin juga habis ide kreatif dan inovatif mereka sehingga perkembangan yang stagnan membuat mereka menjadi lesuh namun ketika ada sesuatu yang baru maka mereka akan bergotong royong untuk mewujudkannya.

3.2.1 Faktor Penghambat

Salah satu hambatan dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui Kampung Tematik Pokcoy Kelurahan Karawaci adalah terbatasnya anggaran yang dialokasikan oleh Pemerintah Daerah Kota Tangerang setiap tahunnya makin menyusut. Selain itu, keterlibatan pihak-pihak yang seharusnya mendukung pemeliharaan dan Operasional Kampung Tematik Pokcoy ini dinilai warga sudah kehabisan ide dan tidak tahu ingin di kembangkan seperti bagaimana lagi kampung mereka penulis melihat perkembangan program ini stagnan dan lambat jika tidak ada lagi inovasi warganya.

Selanjutnya faktor penghambat lain yang ditemukan adalah pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah di ketahui bahwa para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah tidak mendapat pelatihan dari pemerintah maupun secara mandiri. Hasil observasi penulis melihat Lokasi kampung Tematik Pokcoy yang lokasinya berada pas pada tikungan jalan raya membuat Lokasi kampung tematik ini sulit terlihat sehingga mendapat sedikit kunjungan di setiap harinya, dari keterangan para warga biasanya para pengunjung mendapat info kampung tematik ini dari kantor kelurahan maupun lewat media sosial lainnya.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi ketepatan waktu sebagian besar warga telah mendukung segala hal terkait kampung tematik mereka ini namun semakin juga habis ide kreatif dan inovatif mereka sehingga perkembangan yang stagnan membuat mereka menjadi lesuh namun ketika ada sesuatu yang baru maka mereka akan bergotong royong untuk mewujudkannya. Pada dimensi ketepatan pengukuran, keberhasilan program diukur melalui perubahan positif pada lingkungan dan partisipasi aktif warga. Sebanyak 153 Kampung Tematik telah terbentuk, menunjukkan pencapaian signifikan. Pada dimensi ketepatan menentukan pilihan, pemanfaatan sumber daya lokal, seperti lahan kosong dan limbah organik, membuktikan efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan menekan biaya produksi. Pada dimensi ketepatan berpikir, keputusan yang diambil secara musyawarah bersama warga dan pihak terkait memastikan keterlibatan aktif masyarakat dan keberlanjutan program. Pada dimensi ketepatan dalam melakukan perintah, prosedur yang jelas dan terstruktur diterapkan, di mana perencanaan dan pelaksanaan dilakukan dengan persetujuan warga dan dilaporkan secara berkala ke pemerintah setempat. Pada dimensi ketepatan menentukan tujuan, program ini berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan, kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, serta membuka peluang ekonomi baru bagi warga meskipun belum sepenuhnya optimal. Pada dimensi ketepatan sasaran, sasaran program – program yang fokus pada wilayah kumuh dan kurang tertata terbukti sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan. Program Kampung Tematik sebagian telah berjalan efektif dalam meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat namun demikian, terdapat tantangan dalam hal konsistensi partisipasi aktif warga yang perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang agar terus hidup.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bastian (2020), Haikal (2024), Melianingsih (2022), Khikmawanto (2022), dan Mufid (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat dan pelatihan dari pemerintah memegang peranan penting dalam implementasi Program Kampung Tematik. Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi penghambat dominan dalam optimalisasi program ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Nurhaj & Rahmawati (2023) karena perbedaan fokus penelitian, yaitu berfokus pada partisipasi masyarakat walaupun hasil penelitiannya menunjukkan pentingnya peran partisipasi masyarakat, sedangkan penelitian ini bertumpu pada efektivitas program Kampung Tematik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa beberapa aspek dari Program Kampung Tematik telah berhasil meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif bagi masyarakat. Namun, tantangan tetap ada terkait konsistensi partisipasi aktif warga, yang perlu diperkuat untuk menjamin keberlangsungan program ini dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai pihak, implementasi Program Kampung

Tematik Pokcoy di Kota Tangerang menunjukkan dinamika yang kompleks. Secara umum, terdapat sejumlah faktor yang menghambat serta mendukung keberlangsungan program tersebut, yaitu keterbatasan anggaran dan program pelatihan dari pemerintah atau mandiri. Di samping itu, faktor pendukung terletak pada antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program-program Kampung Tematik ini.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada efektivitas program Kampung Tematik Pokcoy di Kota Tangerang guna mengurangi tingkat kemiskinan. Keterbatasan utama terletak pada waktu dan biaya pelaksanaan penelitian dengan lingkungan penelitian terbatas pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang dan Kampung Tematik Pokcoy.

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, sehingga penulis menyarankan agar Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tangerang. Diperlukan penelitian lanjutan yang berfokus pada program – program kemasyarakatan berkaitan dengan Kampung Tematik di desa terkait.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis berterima kasih dengan tulus kepada semua pihak yang telah mendukung dan berperan serta dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul "Analisis Efektivitas Program Kampung Tematik dalam Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Kota Tangerang Provinsi Banten". Penelitian ini dapat terlaksana berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga menghasilkan temuan yang diharapkan dapat berguna untuk formulasi kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat, khususnya terkait Program Kampung Tematik dan program – program serupa lainnya.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, A. F. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATA KAMPUNG TEMATIK KOTA TANGERANG. *Pelita : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 166–187. <https://ejournal.unis.ac.id/index.php/pelita/article/view/800>
- Basuki, S., Winanti, W., Gosestjahjanti, F. S., Fayzhall, M., Karyadi, N., Lael, B., Rahmandani, N. Y., Mulyani, R., & Tiara, B. (2022). WORKSHOP PENGUATAN INOVASI UMKM DAN PRODUK UNGGULAN KAMPUNG TEMATIK KABUPATEN TANGERANG. *Bangun Rekaprima*, 8(2), 135–141. <https://doi.org/10.32497/BANGUNREKAPRIMA.V8I2.4022>
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2023). Analisis Pemberdayaan UMKM pada Kampung Tematik di Kota Tangerang. *Pembangunan Kota Tangerang*, 1(1), 67–85. <https://jurnal.tangerangkota.go.id/new/index.php/JPKT/article/view/16>
- Haikal, A. M. M. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Tematik Wisata Alam dan Religi Kedung Tungkul di Kelurahan Meteseh Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah* [Skripsi]. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Kartiwi, K., Pitono, A., Arwanto, A., & Baidhowah, A. R. (2022). INOVASI DAN PEMBANGUNAN DESA DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL: INKLUSIVITAS KESEJAHTERAAN DAN KESETARAAN GENDER. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 59–81. <https://doi.org/10.33701/J-3P.V7I1.2219>

- Khikmawanto. (2021). MENGUJI IDEALITAS KAMPUNG TEMATIK SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Mosaik*, 13, 34–42. <https://doi.org/https://www.ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1778>
- Khikmawanto. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Daerah : (studi pada kampung tematik Talas Kota Tangerang). *Urnal MoZaiK*, 14(1). <https://ijc.ilearning.co/index.php/mozaik/article/view/1891>
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. PT Refika Aditama.
- Meidina, N. P. C. A. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). PENGARUH KEPEMILIKAN ASET, KETERSEDIAAN INFRASTRUKTUR, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA MISKIN. *Buletin Studi Ekonomi*, 24(1), 54–69. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=e9tLQ0kAAAAJ&citation_for_view=e9tLQ0kAAAAJ:HeT0ZceujKMC
- Melianingsih, R. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (Studi Kasus di Kampung Grenpul Kelurahan Gerendeng Kecamatan Karawaci* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.
- Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, A. S. (2022). *Implementasi Kebijakan Program Kampung Tematik Di Kota Tangerang* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah]. <http://repository.umj.ac.id/id/eprint/9292>
- Nasfi, Aimon, H., & Ulfa Sentosa, S. (2023). Build the village economy: A systematic review on academic publication of Indonesian village-owned. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2252682>
- Ngabiyanto, Mr., Susanti, M. H., & Setiajid, Mr. (2019). *Empowering and Developing The Local Potency Through Thematic Village in Semarang*. 5–7. <https://doi.org/10.2991/ICORSIA-18.2019.2>
- Nunan, F., Menton, M., McDermott, C. L., Huxham, M., & Schreckenber, K. (2021). How does governance mediate links between ecosystem services and poverty alleviation? Results from a systematic mapping and thematic synthesis of literature. *World Development*, 146, 105595. <https://doi.org/10.1016/J.WORLDDEV.2021.105595>
- Nurhaj, I., & Rahmawati, I. (2023). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Anggur Sari Kelurahan Neglasari Kota Tangerang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nyamhanga, P. J., Malisa, E. T., & Kabote, S. J. (2025). Village land governance: Compliance with village land-use planning in selected communities in Tanzania. *Heliyon*, 11(4), e42827. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2025.E42827>
- Pei, Y., Gong, K., & Leng, J. (2020). Study on the inter-village space of a traditional village group in Huizhou Region: Hongguan Village group as an example. *Frontiers of Architectural Research*, 9(3), 588–605. <https://doi.org/10.1016/J.FOAR.2020.03.006>

- Pitono, A. (2013). Asas Dekonsentrasi dan Asas Tugas Pembantuan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2(2). <https://festiva.ejournal.unri.ac.id/index.php/JKP/article/view/882>
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). PENGUATAN PEMERINTAHAN DESA DAN KELURAHAN MENUJU PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. *Jurnal Politikologi*, 3(1), 27–37.
- Qalam, A., Jurnal, :, Keagamaan, I., Kemasyarakatan, D., Supandi, D., Wasistiono, S., Madjid, U., & Pitono, A. (2023). Implementasi Kebijakan Gerakan Membangun Desa di Provinsi Jawa Barat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3731–3758. <https://doi.org/10.35931/AQ.V17I5.2697>
- Rahmat, E. M. F. (2021). *Analisis Kelembagaan Dalam Pelaksanaan Program Kampung Tematik Di Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang (Studi Kasus Di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tangerang)* [Skripsi]. Universitas Brawijaya.
- Sari, M. G., Asharhani, I. S., & Ratnasari, A. (2021). PENINGKATAN PEMAHAMAN TERHADAP KAMPUNG TEMATIK MASYARAKAT RT 01 DAN RT 02 KELURAHAN PANUNGGANGAN UTARA. *Prosiding PKM-CSR*, 1356–1361. <https://doi.org/https://doi.org/10.37695/pkmsr.v4i0.1248>
- Setiawan, R. B. (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DI DALAM KAMPUNG TEMATIK DI KOTA TANGERANG (Studi Deskriptif di Kampung Markisa Kelurahan Pasar Baru Kota Tangerang)* [Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa]. <https://doi.org/http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/18048>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Ulanuari, V. U., Riswanda, R., & Agustino, L. (2021). *IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG TEMATIK DALAM PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN NEGLASARI, KOTA TANGERANG* [Skripsi]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Widiyanto, G., & Pujiarti, P. (2022). The Influence of Price, Location, Promotion, and Service on Product Purchase Decision Making During The Covid-19 Pandemic (Case Study on Small and Medium Enterprises (UKM) of Kampung Sejahtera Mandiri Teras Pancasila Tangerang City, Banten). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 20(1), 128–141. <https://doi.org/10.31253/PE.V20I1.912>
- Yuliyanti, L. A., Ciptadi, G., Kurniawan, A., & * K. (2023). Thematic Village Development Policy Model Based on Environmental, Social, and Economic Aspects as Part of Sustainable Development. *Transactions of the Chinese Society of Agricultural Machinery*, 54(11). <https://doi.org/10.62321/ISSN.1000-1298.2023.11.04>